

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

USAID sebagai salah satu organisasi internasional yang memiliki peranan penting di Indonesia, khususnya dalam pemberian bantuan luar negeri untuk pembangunan dan upaya konservasi. Sehingga rumusan masalah pada skripsi ini adalah “Bagaimana upaya USAID dalam mendukung Pemerintah Indonesia terkait konservasi hutan Kalimantan melalui program *Sustainable Environmental Governance Across Regions (SEGAR)*?”. USAID terdorong untuk melakukan kerja sama bersama Pemerintah Indonesia dengan memberikan bantuan luar negeri (*foreign aids*) guna melakukan program dan kegiatan yang menunjukkan bahwa USAID menaruh perhatian lebih terhadap potensi hutan Kalimantan sebagai paru-paru dunia serta sebagai penyeimbang ekosistem bagi alam dan manusia.

Sebagaimana argumentasi pada skripsi ini adalah program USAID SEGAR memberikan dampak positif terhadap pendampingan teknis yang menargetkan seluruh sektor guna mengurangi resiko kerusakan hutan (deforestasi). Hal tersebut terbukti melalui program kerja SEGAR di Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah yang diterapkan dalam pemberian pendampingan teknis oleh tenaga ahli atau *technical assistance (ta)* pada sektor Pemerintah Daerah dalam membangun fasilitas pelatihan dan sertifikasi kompetensi. Bantuan berupa pendampingan teknis tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari individu (SDM) melalui sertifikasi dan edukasi berwawasan lingkungan hidup, dan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan desa. Melalui bantuan teknis tersebut

USAID dan pemerintah daerah bekerja sama untuk meningkatkan infrastruktur desa, kesehatan masyarakat, dan pendidikan di daerah tersebut.

Kontribusi program SEGAR melalui arahan yang diberikan oleh tenaga ahli bidang pertanian dan lingkungan adalah dengan membuka fasilitas pelatihan dan sertifikasi kompetensi dan pembinaan serta pelatihan bagi masyarakat dan petani. Tujuan utamanya adalah untuk mengubah desa-desa terbelakang menjadi desa yang mandiri. Untuk menyesuaikan potensi yang dimiliki oleh Provinsi Kalimantan Timur, pendampingan secara teknis dilakukan untuk pengembangan lahan menetap seluas 10 hektar di setiap desa, pengembangan perkebunan kakao, pembuatan Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk produksi hingga pemasaran produk unggulan Kabupaten Mahulu yaitu kakao, serta penggunaan sisa Dana Bagi Hasil (DBH-DR), membantu petani untuk mendapatkan Surat Tanda Daftar Budidaya (STBD). Pendampingan teknis oleh pihak terkait melalui BAPPEDA menunjukkan bahwa melalui TA memberi dampak pada peningkatan kualitas SDM dalam pemerintahan dan masyarakat yang sekaligus menghasilkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik dengan penanaman nilai-nilai ekologis.

Kerjasama program USAID SEGAR dengan LSM dan sektor swasta seperti Sahabat Masyarakat Pesisir Pantai (SAMPAN) Kalimantan, Komunitas Karya Masoraian, PT. Mayangkara Tanaman Industri, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk., berkolaborasi bersama program SEGAR untuk melindungi hutan, hutan bakau, mangrove dengan mempraktikkan bisnis berkelanjutan dalam pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan untuk menjaga ekosistem beserta keanekaragaman hayati yang ada. Dalam indikator pemberian bantuan luar negeri, pendonor turut mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh negara penerima donor. Hal tersebut

sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Indonesia khususnya Provinsi-provinsi yang menjadi kawasan program kerja USAID SEGAR. Melalui pemantauan hutan oleh program SEGAR bersama Pemerintah berjalan dengan baik dengan tetap menyelaraskan program dengan Pemerintah Daerah.

Dalam mengelola kawasan konservasi dengan lebih baik melalui *forest monitoring*, USAID dan pemerintah Indonesia melatih polisi hutan (*ranger*) untuk menjaga kawasan konservasi, mencegah perburuan liar, dan kegiatan terlarang lainnya. Argumen tersebut terbukti Melalui *forest monitoring* dengan Kelompok kerja *Monitoring, Reporting, and Verification (MRV)* untuk Provinsi Kalimantan Timur. MRV menjadi forum untuk mengumpulkan informasi terkait data emisi gas rumah kaca dan melakukan tindakan pencegahan beserta penanganannya kepada pihak terkait. Keterlibatan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk. yang didasari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (CSR) bersama LSM Komunitas KTH Karya Masoraian turut berkontribusi dengan melakukan patroli hutan bersama, penindakan *illegal fishing*, survei perbatasan, pemasangan papan peringatan, survei keanekaragaman hayati, pembelian alat pemadam kebakaran, dan perlengkapan unit operasional untuk meningkatkan kinerja kegiatan patroli hutan dan untuk tindakan pencegahan kebakaran hutan di masa depan.

Protected Area Management bertujuan untuk pemanfaatan lahan secara lestari melalui pengelolaan gabungan dari kehutanan dan pertanian atau agroforestri yang meliputi pemanfaatan pohon multiguna, kopi, buah, empon dan rempah-rempah dan komoditas pertanian lainnya. Contohnya adalah dengan pemberian Izin Usaha Pengelolaan Hasil Hutan untuk Kelompok Tani Hutan Karya Masoraian, izin tersebut diberikan agar masyarakat setempat dapat memanfaatkan hutan produksi

atau hutan lindung (IUPHK) yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian kolaborasi *Sustainable Terrestrial Ecosystem Management (STEM)* dengan program USAID SEGAR yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola lingkungan dan kawasan konservasi. Program SEGAR turut melibatkan banyak pemangku kepentingan seperti LSM KTH Karya Masoraian, Desa Kotawaringin Hilir, Kotawaringin Lama, dan sekitarnya.

Dalam pelaksanaan program SEGAR, USAID sebagai organisasi internasional berperan dalam pemberian bantuan luar negeri (*foreign aid*) dalam rangka kerja sama mendukung upaya Pemerintah Indonesia menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati di hutan Kalimantan melalui program konservasi dan tata kelola lingkungan. Selain itu, USAID turut membuktikan perannya sebagai organisasi internasional dengan menjadi penghubung para pemangku kepentingan dan sebagai forum diskusi untuk upaya peningkatan mutu kinerja dari program USAID SEGAR. Dukungan dan kontribusi dari para pemangku kepentingan untuk program USAID SEGAR, melibatkan berbagai pihak seperti sektor Pemerintah Daerah yaitu Gubernur, Bupati, Camat, Kepala Desa, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Bintara satuan TNI yang bertugas untuk membina desa atau kelurahan (Babinsa), perwakilan Bhayangkara yang bertugas membina dan menjaga keamanan masyarakat (Bhabinkamtibnas), serta sektor swasta, pelaku bisnis, LSM, dan masyarakat.

Keterlibatan Kelompok Tani Hutan (KTH) Komunitas Karya Masoraian adalah yang paling aktif dalam kontribusinya dengan program USAID SEGAR melalui *Technical Assistance, Forest Monitoring, dan Protected Area Management*. Hal tersebut dilakukan dengan sinergi yang sama melalui program

SEGAR untuk menjaga kawasan hutan lindung dan Danau Masoraian sebagai hutan kemasyarakatan. Pemerintah menawarkan program hutan kemasyarakatan kepada LSM untuk tujuan pengelolaan atau pemanfaatan kawasan hutan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk asli dengan memanfaatkan sumber daya hutan secara berkelanjutan, dan untuk menjaga keanekaragaman hayati di hutan Indonesia.

4.2. Saran

Penulis berharap kedepannya semakin banyak program dari organisasi internasional ataupun Pemerintah Indonesia yang mengangkat isu mengenai pentingnya menjaga kelestarian hutan melalui konservasi dan tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Pada saat ini, pembangunan ekonomi masih menjadi salah satu prioritas bagi Pemerintah Indonesia. Sementara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kawasan hutan tropis terluas, hal tersebut tentunya menjadi tanggung jawab dari Pemerintah Indonesia dalam melindungi dan mengelola sumber daya hutan. Oleh karena itu penulis menyarankan agar Pemerintah Indonesia memperbanyak program yang berkesinambungan antara pembangunan ekonomi dengan pelestarian hutan untuk keseimbangan ekosistem seperti yang menjadi tujuan dari program USAID SEGAR. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan upaya-upaya konservasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan sektor daerah serta masyarakat sekitar kawasan hutan, melalui pemanfaatan lahan dan hasil hutan secara bijak yang dapat membantu kondisi perekonomian masyarakat sekitar, melakukan pemulihan atau restorasi kawasan hutan agar hutan dapat kembali berfungsi sebagai penyedia oksigen dan keberlanjutan bagi seluruh makhluk hidup.

USAID telah menunjukkan perhatiannya terkait isu pembangunan dan kerusakan lingkungan melalui program SEGAR. Sampai saat ini program tersebut berdampak baik bagi masyarakat dan lingkungan dan mendapat dukungan dari para pemangku kepentingan di sektor daerah. Akan tetapi USAID sebagai organisasi internasional, kurang memanfaatkan platform media sosial untuk mengkampanyekan atau sekedar untuk mengenalkan program-program yang USAID miliki. Seperti halnya *website* resmi dari USAID yaitu usaid.gov, pada *website* tersebut tidak ditemukan data yang memuat mengenai bagaimana awal mula program SEGAR terbentuk dan bagaimana perkembangan dari program tersebut, hal tersebut berbanding terbalik dengan *website* yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah yang menyediakan data secara lengkap tentang ataupun informasi terkait perkembangan dari program SEGAR. Oleh karena itu, penulis menyarankan USAID untuk dapat lebih mengoptimalkan media sosial agar data dan informasi dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat umum ataupun akademisi.

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan landasan bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada upaya organisasi internasional dalam melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat terkait konservasi hutan. Upaya serta dukungan dari organisasi internasional tidak dapat berjalan secara efektif tanpa adanya aturan dan sanksi yang tegas dari pemerintah terkait pelanggaran ataupun tindakan ilegal yang merugikan lingkungan. Selain itu penulis berharap agar program SEGAR dapat memaksimalkan kegiatannya pada lingkup desa atau masyarakat yang tinggal di kawasan hutan, dengan harapan masyarakat memiliki kesadaran dan tanggung jawab terkait kegiatan yang berpotensi merusak

hutan seperti ladang berpindah, memanfaatkan hasil hutan dengan tidak bijak, serta meminimalisir potensi konflik antara masyarakat dengan satwa liar.